

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode merupakan cara untuk mengetahui sesuatu. Sedangkan metodologi merupakan suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan dalam metode tersebut. Jadi metodologi penelitian merupakan materi pengetahuan yang bertujuan untuk memahami secara lebih mendalam tentang cara menyusun atau mengikuti langkah-langkah penelitian. Menurut John (Siyoto dan Ali Sodik 2015) *research* merupakan pencarian sebenarnya atau bersifat fakta berdasarkan metode objektif yang jelas untuk mengetahui hubungan antara fakta dan menghasilkan dalil atau hukum tertentu.

Pada penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Menurut (Sugiyono 2013) metode penelitian kuantitatif merupakan “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu”. Menurut Fraebkel dan Wallen (Yudi Marihot, Septa Sari 2022) penelitian survei merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari sebuah sampel dengan cara mengajukan pernyataan melalui angket atau wawancara untuk menggambarkan berbagai aspek dari populasi.

Metode dan pendekatan ini digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh dari tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020, 2021, dan 2022 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Operasional

Menurut Kerlinger (Sugiyono 2013) variabel merupakan sifat atau konstruk yang akan diteliti yang memiliki nilai yang beragam. Sedangkan menurut Sugiyono variabel merupakan sebuah objek yang ditetapkan peneliti

untuk diteliti dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang objek tersebut, kemudian menarik kesimpulannya.

Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas (Sugiyono 2013) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel bebas juga dapat diartikan sebagai variabel yang memiliki hubungan kasual dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah yang menjadi variabel X yaitu:

- a. Tekanan (*Pressure*)
- b. Kesempatan (*Opportunity*)
- c. Rasionalisasi (*Rationalization*)
- d. Kemampuan (*Capability*)
- e. Arogansi (*Arrogance*)

2. Variabel Terikat

(Sugiyono 2013) mengemukakan variabel terikat merupakan variabel yang tergantung pada variabel bebas dan berubah atau timbul berdasarkan hasil dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah yang menjadi variabel Y yaitu Perilaku Kecurangan Akademik.

3.2.2 Operasionaliasi Variabel

Operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai upaya menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam mengartikan judul penelitian, sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Skala
Perilaku Kecurangan Akademik (Y)	Latifah (Melasari 2019) kecurangan akademik merupakan	1. Plagiat 2. Pemalsuan data 3. Penggandaan tugas	Ordinal

	perilaku tidak jujur yang dilakukan peserta didik yang berhubungan dengan aktivitas akademik untuk memperoleh hasil yang diinginkan.	4. Menyontek pada saat ujian 5. Kerjasama yang salah (Sagoro 2013)	
Tekanan (<i>Pressure</i>) (X1)	(Basri 2019) Tekanan merupakan keadaan dimana seseorang merasa depresi atau tertekan, keadaan tersebut termasuk ke dalam keadaan berat dimana seseorang sedang menghadapi kesulitan.	1. Keharusan atau pemaksaan untuk lulus 2. Kompetisi akan nilai sa-ngat tinggi 3. Beban tugas yang begitu banyak 4. Waktu belajar yang tidak cukup (Becker et al. 2016)	Ordinal
Kesempatan (<i>Opportunity</i>) (X2)	Menurut (Albrecht et al. 2018) peluang merupakan saat dimana seseorang merasa memiliki kondisi yang tepat dan situasi yang sesuai untuk melakukan kecurangan akademik tanpa terdeteksi.	1. Kurangya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran 2. Ketidakmampuan untuk menilai kualitas dari suatu hasil 3. Kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan 4. Kurangnya akses informasi 5. Ketidaktahuan, apatis, dan ketidakpedulian 6. Kurangnya pemeriksaan (Albrecht et al. 2018)	Ordinal
Rasionalisasi (<i>Rationalization</i>) (X3)	Rasionalisasi (Basri 2019) merupakan pembenaran dari pelaku atas tindakannya. Jadi seseorang yang melakukan perilaku kecurangan akademik akan mencari pembenaran atas tindakan yang	1. Kecurangan sering dilakukan 2. Pelaku melakukan kecurangan hanya ketika dalam keadaan terdesak 3. Perlakuan tidak adil 4. Tidak ada pihak yang dirugikan 5. Kecurangan dilakukan untuk	Ordinal

	dilakukannya.	tujuan yang baik (Abrecht et al. 2018)	
Kemampuan (<i>Capability</i>) (X4)	Menurut Wolfe dan Hermanson 2004 kemampuan merupakan sifat pribadi dan kemampuan yang memainkan peran utama dalam tindakan kecurangan akademik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kecurangan berdasarkan peluang yang ada 2. Memiliki kepercayaan diri yang tinggi 3. Dapat mempengaruhi orang lain untuk berbuat curang 4. Dapat menekan rasa bersalah setelah melakukan kecurangan (Maharani et al. 2021)	Ordinal
Arogansi (<i>Arrogance</i>) (X5)	Achsin dan cahyaningtyas (Maharani and Adi 2021) mengemukakan bahwa arogansi merupakan kecenderungan untuk melakukan kecurangan dapat muncul ketika seseorang merasa sangat superior dan yakin dengan kemampuannya untuk melakukan tindakan tersebut tanpa ada pengendalian atau hambatan yang dapat menghentikan aksinya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ego besar 2. Memiliki ketakutan kehilangan posisi atau status (Crowe, 2011)	Ordinal

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian (Siyoto dan Ali Sodik 2015) merupakan petunjuk atau tata cara serta teknik dalam merencanakan penelitian yang bermanfaat sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau rancangan penelitian. Sejalan dengan pendapat Arikunto 2010 mengemukakan bahwa desain penelitian diibaratkan sebagai peta jalan untuk penelitian, yang bisa menuntun dan mengarahkan proses penelitian secara benar dan tepat sesuai

dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, tanpa desain penelitian peneliti akan kebingungan dalam proses penelitiannya karena tidak mempunyai pedoman arah penelitian.

Penelitian ini menggunakan desain eksplanatori, yang akan berfokus mengeksplanasi hubungan antar variabel yang dipelajari baik hubungan korelasional maupun hubungan klausal. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Jhon Creswell (Creswell, J. W., dan Poth 2007) bahwa desain eksplanatori merupakan suatu rancangan kolerasional terhadap sejauh mana dua variabel atau lebih itu berkorelasi yang berarti perubahan yang terjadi pada salah satu variabel itu terefleksi dalam perubahan pada variabel lainnya.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Arikunto (dalam Siyoto dan Ali Sodik 2015) merupakan keseluruhan objek penelitian. Sedangkan menurut (Sugiyono 2013) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti kemudian menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020, 2021, dan 2022 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi.

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1	2020	114
2	2021	106
3	2022	134
Jumlah		354

(Sumber : Jurusan Pendidikan Ekonomi)

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel menurut Arikunto (dalam Siyoto dan Ali Sodik 2015) merupakan sebagian atau representatif dari populasi yang diteliti. Sedangkan menurut

Sudjana & Ibrahim mengemukakan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang tersedia yang memiliki sifat yang sama dengan populasi secara keseluruhan. Jadi sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil sesuai dengan prosedur tertentu yang mewakili populasinya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* jenis *proportionate stratified sampling*. *Probability Sampling* (Siyoto dan Ali Sodik 2015) merupakan suatu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *Proportionate stratified sampling* (Yudi Marihot, Sapta Sari 2022) merupakan suatu teknik pengambilan sampel yang digunakan ketika populasi heterogen dan berstrata secara proporsional serta penentuan tingkat berdasarkan karakteristik tertentu.

Adapun dalam penelitian ini dalam menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus Slovin, dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) 5%

Untuk populasi (N) sebanyak 114 dengan taraf signifikan yang dikehendaki 5%, maka sampel yang dibutuhkan berdasarkan rumus diatas adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{354}{1 + 354 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{354}{1 + 354 (0,0025)}$$

$$n = \frac{354}{1 + 0,885}$$

$$n = \frac{354}{1,885}$$

$$n = 187,798$$

$$n = 188 \text{ (dibulatkan)}$$

Dari perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 188 orang. Kemudian dalam perhitungan penentuan jumlah sampel dari tiap angkatan dapat dihitung dengan menggunakan alokasi proposional sebagai berikut:

$$\text{Sampel} = \frac{\text{Jumlah Populasi Menurut Kelompok}}{\text{Jumlah Populasi Keseluruhan}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

Berikut merupakan perhitungan sampel pada setiap angkatan:

Tabel 3. 3
Sampel Penelitian

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan Sampel
1	2020	114	$\frac{114}{354} \times 188 = 61$
2	2021	106	$\frac{106}{354} \times 188 = 56$
3	2022	134	$\frac{134}{354} \times 188 = 71$
Jumlah		354	188

(Sumber : Hasil Pengolahan Data oleh Peneliti 2023)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan pengumpulan data yaitu untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data (Sugiyono 2013) ada beberapa teknik diantaranya adalah: interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

3.5.1 Kuesioner

(Sugiyono 2013) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Responden adalah sampel atau orang yang akan diteliti. Kuesioner berupa pernyataan yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti menggunakan angket melalui media *google form* yang disebar kepada responden.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Ibnu Hadjar (Yudi Marihot, Sapta Sari 2022) merupakan “alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara obyektif” jadi instrumen penelitian merupakan seperangkat alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

3.6.1 Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 4
Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Kisi-kisi	No Item	Jumlah
Perilaku Kecurangan Akademik (Y)	1. Plagiat	Melakukan plagiasi dari buku maupun internet	1,2,3	3
	2. Pemalsuan data	Memanipulasi tugas	4,5,6	3
		Memberikan alasan ketika tidak mengerjakan tugas	7,8	2
	3. Penggandaan tugas	Melakukan perbanyakan tugas	9,10,11	3
	4. Menyontek pada saat ujian	Menyontek pada teman	12,13	2
		Memahami trik menyontek	14,15,16, 17,18	5
5. Kerjasama yang salah	Kerjasama pada tugas individu	19,20	2	

		Kerjasama pada tugas kelompok	21,22	2
Jumlah				22
Tekanan (<i>Preassure</i>) (X1)	1. Keharusan atau pemaksaan untuk lulus	Tidak ingin mengulang mata kuliah	1,2	2
		Tuntutan orang tua untuk segera lulus	3,4,5	3
	2. Kompetisi akan nilai sangat tinggi	Tuntutan untuk mendapatkan IPK yang tinggi	6,7	2
		Tuntutan orang tua yang selalu menginginkan nilai akademik yang baik	8,9,10	3
	3. Beban tugas yang begitu banyak	Tidak dapat menangkap materi yang dijelaskan dosen	11,12,13	3
		Tidak bisa membagi waktu	14,15	2
	4. Waktu belajar yang tidak cukup	Mempunyai banyak kegiatan organisasi/pekerjaan	16,17,18	3
		Mementingkan bermain daripada belajar	19,20	2
		Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan	21,22	1
	Jumlah			
Kesempatan (<i>Opportunity</i>) (X2)	1. kurangnya pengendalian untuk mencegah dan medeteksi pelanggaran	Tidak adanya sanksi atau penegasan	1,2	2
		Dosen tidak memperhatikan/pergi saat ujian	3,4	2
	2. ketidakmampuan untuk menilai kualitas dari suatu hasil	Dosen tidak menilai langkah mahasiswa dalam menyelesaikan tugas	5,6	2
		Kejujuran tidak lagi menjadi hal utama dalam ujian	7,8	2
	3. kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan akademik	Pemberian sanksi yang ringan membuat mahasiswa tidak jera	9,10,11,12	4
		Kisi-kisi soal yang diberikan merupakan	13,14	2

		soal untuk ujian		
	4. kurangnya akses informasi	Soal ujian yang susah dan materi yang sulit ditemukan	15,16	2
		Peraturan ujian yang tidak ketat dan jawaban ujian yang mudah dipindahtangankan	17,18	2
	5. ketidaktahuan, apatis, dan ketidakpedulian	Teman yang dirugikan tidak peduli jika temannya melihat jawaban	19,20	2
		Tidak peduli jika melihat teman melakukan kecurangan	21,22	2
	6. kurangnya pemeriksaan	Dosen tidak memeriksa tugas mahasiswa membuat mahasiswa leluasa melakukan kecurangan	23,24	2
		Soal dari kelas lain yang sama dan beredar	25,26	2
Jumlah				26
Rasionalisasi (<i>Rationalization</i>) (X3)	1. kecurangan sering dilakukan	Menyontek merupakan hal yang wajar di bidang akademik	1,2	2
		Melihat mahasiswa lain melakukan kecurangan	3,4,5	3
		Tidak ada rasa takut melakukan kecurangan	6,7	2
	2. pelaku melakukan kecurangan hanya ketika dalam keadaan terdesak	Melakukan kecurangan hanya saat terdesak	8,9,10	3
		Waktu belajar yang kurang	11,12	2
		Tidak menyukai mata kuliah tertentu	13,14	2
	3. perlakuan tidak adil	Dosen pilih kasih terhadap nilai	14,15,16,17	4
	4. tidak ada pihak yang dirugikan	Tidak ada yang dirugikan dalam melakukan kecurangan	18,19	2

		Mahasiswa merasa diuntungkan dengan menyontek	20,21	2
	5. kecurangan dilakukan untuk tujuan yang baik	Menyontek dengan tujuan agar nilai lebih baik	23,24,25	3
		Untuk membanggakan orang tua	26,27	2
Jumlah				27
Kemampuan (<i>Capability</i>) (X4)	1. melakukan kecurangan berdasarkan peluang yang ada	Memanfaatkan peluang untuk melakukan kecurangan	1,2,3,4,5	5
	2. memiliki kepercayaan diri yang tinggi	Memiliki sifat yang kuat	6,7,8	3
	3. dapat mempengaruhi orang lain untuk berbuat curang	Mempunyai sifat persuasif	9,10,11	3
	4. dapat menekan rasa bersalah setelah melakukan kecurangan	Mampu menekan rasa bersalah	12,13,14	3
Jumlah				14
Arogansi (<i>Arrogance</i>) (X5)	1. Ego besar	Mempunyai rasa kepercayaan diri yang tinggi	1,2,3,4	4
		Merasa diri sendiri lebih unggul daripada orang lain	5,6,7,8	3
	2. Memiliki ketakutan kehilangan posisi atau status	Mahasiswa berusaha menjaga citra baiknya agar dihormati orang lain	9,10,11,12	4
		Mahasiswa berupaya untuk membuktikan hasil kerja kerasnya	13,14,15,16	4

		Merasa pujian dari orang lain sebuah hal yang berharga	17,18,19	3
Jumlah				19

3.6.2 Pedoman Penskoran Kuesioner

Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana alternatif jawaban atau pilihan jawaban akan tersedia. Kemungkinan jawaban dipilih responden memiliki nilai, sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Pedoman Penskoran Kuesioner

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.7 Uji Instrumen

Uji instrumen perlu dilakukan untuk mengetahui validitas dan reabilitas pada kuesioner yang akan digunakan untuk penelitian. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif, maka dari itu teknik analisis data untuk uji instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah statistika dengan aplikasi SPSS versi 26.

Pelaksanaan uji coba instrumen penelitian ini akan dilakukan diluar populasi yaitu pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019.

1. Uji Validitas

Pada dasarnya uji validitas kuesioner digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur pada kuesioner tersebut. Dalam (Sugiyono 2013) mengatakan bahwa hasil penelitian yang valid terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Suatu item dikatakan valid jika adanya kolerasi yang signifikan dengan skor

totalnya, hal tersebut menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkap suatu yang ingin diungkap pada kuesioner tersebut.

(Priyatno 2017) mengemukakan bahwa “pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif dan r hitung \geq r tabel maka item dinyatakan valid, jika r hitung \leq r tabel maka item dinyatakan tidak valid”.

Adapun hasil pengujian uji validitas instrumen pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 3. 6
Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Item Semula	Nomor Item Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
Perilaku Kecurangan Akademik (Y)	22	-	-	22
Tekanan (X1)	22	-	-	22
Kesempatan (X2)	26	-	-	26
Rasionalisasi (X3)	27	-	-	27
Kemampuan (X4)	14	-	-	14
Arogansi (X5)	19	1	1	18

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen untuk variabel Perilaku Kecurangan Akademik (Y) sebanyak 22 butir pernyataan yang dinyatakan valid. Kemudian untuk variabel Tekanan (X1) sebanyak 22 butir pernyataan dinyatakan valid semua. Sedangkan untuk variabel Kesempatan (X2) sebanyak 26 butir pertanyaan dinyatakan valid. Untuk variabel Rasionalisasi (X3) sebanyak 27 butir pernyataan dinyatakan valid. Selanjutnya untuk Variabel Kemampuan (X4) sebanyak 14 butir pernyataan dikatakan valid. Dan untuk terakhir variabel arogansi jumlah butir yang valid sebanyak 18 pernyataan dan jumlah butir yang tidak valid sebanyak 1 pernyataan. Semua butir item yang valid memiliki r hitung \geq r tabel, karena r hitungnya $>0,294$. Sebagaimana (Sugiyono 2013) “valid menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang

seharusnya diukur'. Adapun item yang tidak valid sebanyak 1 butir, karena r hitung $\leq r$ tabel yaitu sebesar 0,226, sehingga tidak digunakan dalam penelitian ini karena item tersebut sudah terwakili oleh butir item yang lain.

2. Uji Reliabilitas

(Sugiyono 2013) mengemukakan bahwa instrumen yang reliabel adalah “instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Untuk mendapat hasil instrumen yang reliabel maka harus dilakukan uji reliabilitas. Rumus yang digunakan adalah reliabilitas Alpha Cronbach, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{1 - \sum ab^2}{a^2 t} \right)$$

keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pernyataan/soal

$\sum ab^2$ = jumlah varians butir

$a^2 t$ = varians total

Untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak, gunakan batasan 0,6. Menurut Sekaran (Priyatno 2017) reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

Adapun hasil pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 3. 7
Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
Perilaku Kecurangan Akademik (Y)	0,943	Baik
Tekanan <i>Pressure</i> (X1)	0,928	Baik
Kesempatan <i>Opportunity</i> (X2)	0,964	Baik

Rasionalisasi <i>Rationalization</i> (X3)	0,971	Baik
Kemampuan <i>Capability</i> (X4)	0,953	Baik
Arogansi <i>Arrogance</i> (X5)	0,947	Baik

Berdasarkan hasil uji reliabilitas peneliti dapat menyimpulkan bahwa keandalan teknik Alpha Croncbach variabel perilaku kecurangan akademik (Y) koefisien kolerasinya sebesar 0,943, variabel tekanan (X1) koefisien kolerasinya sebesar 0,928, variabel kesempatan (X2) koefisien kolerasinya sebesar 0,964, variabel rasionalisasi (X3) koefisien kolerasinya sebesar 0,971, variabel kemampuan (X4) koefisien kolerasinya sebesar 0,953, variabel arogansi (X5) koefisien kolerasinya sebesar 0,947.

3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Oleh karena itu untuk teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti menggunakan statistika dengan alat bantu aplikasi SPSS versi 26.

Analisis data merupakan merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data yang dibutuhkan terkumpul. (Sugiyono 2013) kegiatan dalam analisis data diantaranya adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.8.1 Nilai Jenjang Interval (NJI)

Nilai Jenjang Interval digunakan untuk mengetahui berbagai kelas interval dari setiap variabel, sehingga penulis akan lebih mudah mengklisifikasikan variabel yang diteliti. NJI dapat diketahui setelah melakukan pengolahan dengan melakukan tabulasi data terlebih dahulu, dengan tujuan untuk memperoleh jumlah nilai skor dari setiap item pernyataan dalam kuesioner setiap variabelnya. Setelah mendapat jumlah nilai skor dari setiap item pernyataan, maka akan lebih mudah bagi peniliti untuk mengklasifikasikan hasil responden pada setiap item pernyataan. Untuk mengetahui NJI digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Kriteria Pernyataan}}$$

Keterangan:

- a. Jumlah kriteria pernyataan = 5 (Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju)
- b. Nilai tertinggi secara keseluruhan = (jumlah Responden x Jumlah Item Pernyataan x Bobot Pernyataan Terbesar)
- c. Nilai terendah secara keseluruhan = (jumlah Responden x Jumlah Item Pernyataan x Bobot Pernyataan Terkecil)

3.8.2 Uji Prasayarar Analisis

3.8.2.1 Uji Normalitas

(Priyatno 2017) uji normalitas merupakan “Syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik”. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Syarat yang harus dipenuhi adalah data berdistribusi normal. Normalitas data bersifat penting karena data yang berdistribusi normal dianggap mewakili populasi.

(Priyatno 2017) uji normalitas yang sering digunakan yaitu metode Uji Liliefors (*Kolmogorov Smirnov*), untuk menggunakan metode ini dapat dilakukan dengan cara membaca pada nilai Sig (signifikansi). Jika signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.8.2.2 Uji Linieritas

(Priyatno 2017) mengemukakan bahwa uji linieritas “Digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang liner atau tidak”. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis kolerasi Pearson atau regresi linear. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi < 0,05.

3.8.2.3 Uji Multikolinearitas

(Priyatno 2017) mengungkapkan bahwa uji multikolinearitas berarti “Antarvariabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki

hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien kolerasinya tinggi atau bahkan 1)”. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Artinya model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas.

Ghozali (dalam Priyatno 2017) cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas umumnya adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikoliniearitas.

3.8.2.4 Uji Heteroskedastisitas

(Priyatno 2017) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas merupakan “varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi”. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan menggunakan teknik uji Glejser yaitu meregresikan variabel independen dengan nilai absolute residualnya. Jika pada uji t nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolute residual didapat > 0,05, maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.8.3 Analisis Statistik

3.8.3.1 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda (Priyatno 2017) “digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen”. Pada penelitian ini menggunakan lima variabel bebas dan satu variabel terikat, maka rumus yang digunakan (Priyatno 2017) sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan:

Y : nilai prediksi variabel dependen

α : konstanta

B₁ : koefisien regresi untuk X₁

B_2 : koefisien regresi untuk X_2

B_3 : koefisien regresi untuk X_3

B_4 : koefisien regresi untuk X_4

B_5 : koefisien regresi untuk X_5

X_1 : variabel independen pertama

X_2 : variabel independen kedua

X_3 : variabel independen ketiga

X_4 : variabel independen keempat

X_5 : variabel independen kelima

3.8.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 (Priyatno 2017) menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini nantinya akan diubah ke dalam bentuk persen, yang berarti presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.8.4 Uji Hipotesis

3.8.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial atau uji t (Priyatno 2017) adalah “pengujian signifikansi untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y” Variabelnya berpengaruh signifikan atau tidak.

(Priyatno 2017) “pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi.” adapun langkah-langkah pengujiannya (Priyatno 2017) sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis
2. Menentukan t hitung dan signifikansi
3. Menentukan t tabel
4. Kriteria pengujian:
 - Jika t tabel > t hitung atau t hitung < t tabel maka H_0 diterima.
 - Jika t hitung < t tabel atau t hitung > t tabel maka H_0 ditolak.
5. Berdasarkan signifikansi:
 - Jika signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima.
 - Jika signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak.

6. Membuat kesimpulan

3.8.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F (Priyatno 2017) adalah “Untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.”

(Priyatno 2017) “Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05.”

Adapun langkah-langkah uji F (Priyatno 2017) sebagai berikut:

- 1) Merumuskan Hipotesis
- 2) Menentukan F hitung dan nilai signifikansi
- 3) Menentukan F tabel
- 4) Kriteria pengujian
 - a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima
 - b) Jika $f_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- 5) Membuat kesimpulan

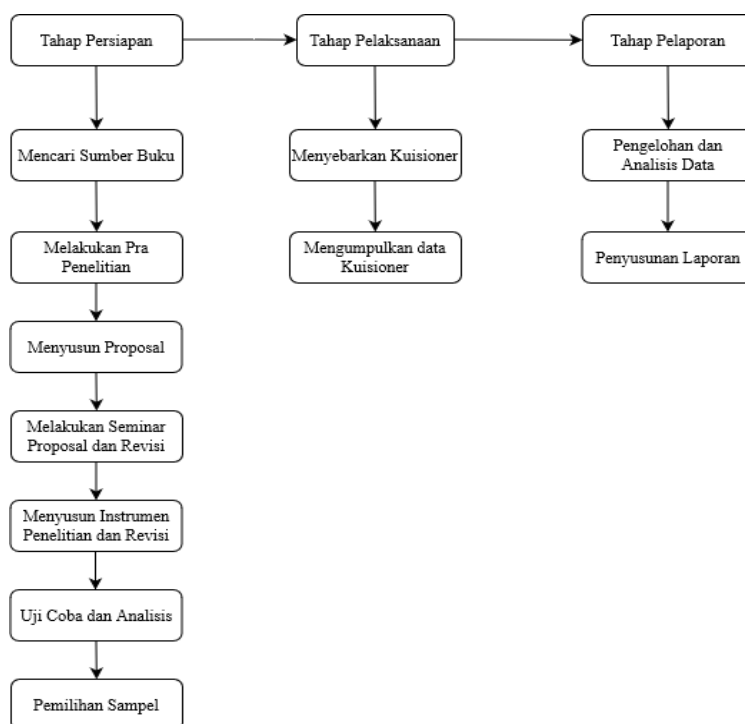
3.9 Langkah-Langkah Penelitian

Prosedur dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan
 - 1) melakukan observasi secara langsung ke lapangan dan mencari sumber buku yang sesuai dengan penelitian
 - 2) melakukan pra-penelitian dengan menyebarkan pernyataan
 - 3) menyusun proposal penelitian
 - 4) melakukan seminar dan revisi pada proposal penelitian
 - 5) menyusun instrumen penelitian dan revisi
 - 6) melakukan uji coba instrumen serta menganalisis hasil uji coba instrumen
 - 7) pemilihan sampel penelitian
- b. Tahap Pelaksanaan
 - 1) Menyebarkan aangket/kuesioner penelitian

- 2) Mengumpulkan data angket
- c. Tahap Pelaporan
- 1) Mengolah dan menganalisis hasil data angket
 - 2) Penyusunan laporan

Sehingga jika digambarkan, langkah-langkah penelitian tersebut dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 3. 1
Langkah-langkah Penelitian

3.10 Tempat dan Waktu Penelitian

3.10.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2020, 2021, dan 2022 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

3.10.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan dimulai dari bulan Januari-Juli 2023 dan waktu penelitian dilaksanakan selama 6 bulan. Dengan rincian kegiatan terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3. 8
Waktu Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Bulan/Tahun																											
		Jan 2023				Feb 2023				Mar 2023				Apr 2023				Mei 2023				Jun 2023				Jul 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Tahap persiapan																												
	a. Mencari Sumber Buku	■	■	■	■																								
	b. Melakukan Pra Penelitian					■	■	■	■																				
	c. Menyusun Proposal									■	■	■	■	■															
	d. Seminar Proposal dan Revisi													■	■	■	■												
	e. Menyusun Instrumen Penelitian dan Revisi														■	■	■	■	■	■									
	f. Uji Coba dan Analisis																												
	g. Pemilihan Sampel																												
2	Tahap Pelaksanaan																												
	a. Menyebarkan Kuesioner																												
	b. Mengumpulkan Data																												
3.	Tahap Pelaporan																												
	a. Pengolahan dan Analisis Data																												
	b. Penyusunan Laporan																												